

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BAKPIA PATHOK 29 DENGAN METODE *FULL COSTING* PADA UKM BAKPIA PATHOK 29

(Studi Kasus UKM Bakpia Pathok 29)

Ricky Nugroho

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro
Semarang**

ABSTRACT

Determination of the exact cost of production and the right to a product will reduce the uncertainty in the sale price and get maximum profit. The purpose of this study was to analyze differences in the cost of production with the method performed Bakpia Pathok 29 SMEs with a full costing method. Then, the benefits of this research can provide input in calculating an accurate cost of production in order to establish the proper selling price and get maximum profit.

This study was conducted in SMEs Bakpia Pathok 29. Type of data used in this study is secondary data. Secondary data is done by checking the total cost incurred on SMEs Bakpia Pathok 29 in December 2013, data were obtained through surveys and interviews to the site to obtain the necessary data.

The results of this study indicate that the cost of production with full costing method is higher than the cost of production calculations are carried SME Bakpia Pathok and profit generated full costing method is lower than the profit generated by the SME Bakpia Pathok 29. This is because SMEs bakpia Pathok 29 does not include the cost of depreciation and maintenance costs of equipment for the production and non-production costs such as the cost of depreciation of vehicles and vehicle maintenance costs and fuel costs in the calculation of the cost of production and building depreciation costs.

Keywords: *Cost of Production, Full Costing Method, Price, Profit*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk yang akan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Setiap perusahaan manufaktur harus melakukan perhitungan harga pokok produksi secara tepat dan akurat. Di dalam perhitungan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga jenis biaya tersebut harus ditentukan secara cermat, baik dalam pencatatan maupun penggolongannya Nienik H Samsul (2013).

Berdasarkan penentuan harga pokok produksi yang benar dari suatu produk akan dapat mengurangi ketidakpastian dalam penentuan harga jual. Harga pokok produk biasanya terdiri

dari dua jenis biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Dalam penentuan harga pokok produk harus diperhatikan unsur-unsur biaya apa saja yang masuk dalam harga pokok produk dan mengalokasikan unsur-unsur biaya tersebut secara tepat sehingga dapat menggambarkan pengorbanan sumber ekonomi yang sesungguhnya Andre Henri Slat (2013).

UKM Bakpia Pathok 29 dalam menjalankan usahanya pemilik belum secara benar memasukkan biaya untuk menentukan harga pokok. Biaya tenaga kerja kecuali pemilik yang seharusnya ikut dimasukkan. Pemilik tidak memasukkan biaya overhead pabrik tetap semisal oven, loyang, mesin giling, dan peralatan lainnya dan biaya non produksi. Oleh karena itu, penghitungan harga pokok produksi yang kurang tepat menyebabkan selisih harga dalam menentukan harga jual dan mengakibatkan persentase laba berkurang.

Tujuan Penelitian

Menganalisis perbedaan perhitungan harga pokok produksi bakpia antara metode *full costing* dengan metode perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UKM Bakpia Pathok 29 dan pengaruhnya terhadap laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep dan Pengertian Biaya

Menurut Prawironegoro (2009) menyatakan, biaya merupakan pengorbanan untuk memperoleh harta, sedangkan beban merupakan pengorbanan untuk memperoleh pendapatan. Menurut Hery (2014) contoh dari biaya sebagai harta adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aktiva tetap, dengan kata lain biaya tidak dibebankan langsung sebagai beban dalam laporan laba rugi melainkan dikapitalisasi terlebih dahulu sebagai aktiva tetap di neraca karena biaya ini memberi manfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang. Biaya sebagai harta pada kategori ini adalah pembelian mesin.

Klasifikasi Biaya

Menurut Carter dan Usry (2006) mengatakan keberhasilan dalam merencanakan dan mengendalikan biaya bergantung pada pemahaman yang menyeluruh atas hubungan antara biaya dan aktivitas bisnis. Studi dan analisis yang hati-hati atas dampak aktivitas bisnis atas biaya umumnya akan menghasilkan klasifikasi tiap pengeluaran sebagai biaya tetap, biaya variabel atau biaya semivariabel.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Meskipun beberapa jenis biaya tampak sebagai biaya tetap, semua bisnis sebenarnya bersifat variabel dalam jangka panjang.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang secara total meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas. Biaya variabel termasuk biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, beberapa perlengkapan, beberapa tenaga kerja tidak langsung, alat-alat kecil, pengerjaan ulang dan unit-unit yang rusak.

3. Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel didefinisikan sebagai biaya yang memperlihatkan baik karakteristik dari biaya tetap maupun biaya variabel.

Harga Pokok Produksi

Menurut Mursyidi (2008) mendefinisikan bahwa penentuan harga pokok produksi adalah pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi, artinya penentuan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses. Cara penentuan harga pokok produksi sendiri ada dua yaitu metode *full costing* dan metode *variabel costing*.

Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Process Costing

Menurut Carter dan Usry (2006) dalam sistem perhitungan biaya berdasarkan proses, bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik dibebankan ke pusat biaya. Biaya yang dibebankan ke setiap unit ditentukan dengan membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biaya dengan total unit yang diproduksi. Pusat biaya biasanya adalah departemen, tetapi bisa juga pusat pemrosesan dalam satu departemen. Persyaratan utama adalah semua produk yang diproduksi dalam suatu pusat biaya selama suatu periode harus sama dalam hal sumber daya yang dikonsumsi, bila tidak perhitungan biaya berdasarkan proses dapat mendistorsi biaya produk.

Metode Penentuan Biaya Produksi

Menurut Bustami dan Nurlela (2006) kalkulasi biaya penuh (*full costing*) merupakan suatu metode dalam perhitungan harga pokok yang dibebankan kepada produk dengan memperhitungkan seluruh biaya produksi baik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap. Dalam mempertimbangkan unsur-unsur biaya produksi, terdapat dua pendekatan: *full costing* dan *variable costing*.

1. Full costing

Full costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Berikut unsur biaya dalam metode full costing:

Biaya bahan baku	XX
Biaya tenaga kerja langsung	XX
Biaya overhead pabrik variabel	XX
Biaya overhead pabrik tetap	<u>XX</u>
Kos produksi	XX

2. Variable costing

Variable costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan demikian kos produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	XX
Biaya tenaga kerja langsung	XX
Biaya overhead pabrik variabel	XX
Kos produksi	XX

Penelitian Terdahulu

NO	NAMA dan TAHUN	JUDUL PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN	KESIMPULAN
1	Nienik H Samsul (2013)	Perbandingan Harga Pokok Produksi <i>Full Costing</i> dan <i>Variable Costing</i> Untuk Harga jual CV. PYRAMID).	Menganalisis perbandingan metode <i>full costing</i> dan <i>variable costing</i> dalam perhitungan harga pokok produksi untuk penentuan harga jual pada perusahaan.	Dalam perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan untuk penentuan harga jual menunjukkan metode <i>full costing</i> memiliki angka nominal jauh lebih tinggi dalam perhitungan harga pokok produksi daripada metode <i>variable costing</i> .
2	Andre Henri Slat (2013)	Analisis Harga Pokok Produksi dengan metode <i>full costing</i> dan Penentuan Jual pada CV. Anugerah Genteng Manado	Menganalisis harga pokok produk dengan metode <i>full costing</i> dalam menentukan profitabilitas perusahaan dan menganalisis penentuan harga jual berdasarkan <i>cost plus pricing</i> dalam penetapan profitabilitas	<i>Cost plus pricing</i> adalah penetapan harga jual dengan berdasarkan biaya harga jual yang ditetapkan harus dapat menutupi biaya penuh yang telah dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produk, dan

			perusahaan.	menghasilkan laba yang dikehendaki. Dalam penentuan harga jual ada beberapa faktor yang harus di pertimbangkan yaitu biaya dan laba
3	Helmina Batubara (2013)	Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode <i>Full Costing</i> Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di UD. Istana Alumunium Manado”	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dan perbandingan dengan metode <i>full costing</i> yang dilakukan perusahaan dalam pembuatan etalase kaca dan alumunium.	Hasil perhitungan berdasarkan <i>full costing</i> lebih kecil dibandingkan dengan HPP perhitungan perusahaan disebabkan oleh pembebanan biaya <i>overhead</i> pabrik pada perusahaan lebih tinggi dari pembebanan <i>overhead</i> dengan metode <i>full costing</i> .

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UKM Bakpia Pathok 29 yang berlokasi di jalan Patinus 7 No.24 Semarang, kelurahan Sambirejo, kelurahan Gayamsari, Semarang. UKM ini dimiliki oleh Bapak Suradal. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa perusahaan tersebut termasuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Perusahaan ini bergerak di bidang manufaktur yaitu memproduksi dan memasarkan bakpia dan dapat dijadikan tempat penelitian harga pokok produksi serta adanya kesediaan pemilik untuk memberikan data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1Desember 2013-31 Desember 2014.

Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dilakukan dengan cara mengecek terhadap keseluruhan biaya yang dikeluarkan pada UKM Bakpia Pathok 29 pada bulan desember 2013.

Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara melakukan pengecekan terhadap catatan-catatan biaya yang telah dikeluarkan oleh UKM Bakpia Pathok 29.

Metode Analisis

Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung harga pokok produksi dengan metode yang digunakan perusahaan yaitu dengan metode tradisional (*traditional costing*) dimana dalam menghitung biaya produksi, biaya overhead pabrik dialokasikan berdasarkan unit atau *volume based measurement* misalnya jam tenaga kerja langsung, jam mesin ataupun unit bahan baku yang digunakan dan dengan metode full costing

Tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi biaya produksi dan mengelompokkannya berdasarkan jenis-jenisnya seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap dan variabel.
- b) Menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan menggunakan metode UKM Bakpia Pathok 29.

Penghitungan HPP menggunakan metode perusahaan:

Biaya bahan baku	XX
Biaya tenaga kerja langsung	XX
Biaya overhead pabrik variabel	XX
Total biaya	XX
Jumlah produksi	<u>XX</u>
HPP per potong	XX

Penghitungan HPP menggunakan metode *full costing*:

Biaya bahan baku	XX
Biaya tenaga kerja langsung	XX
Biaya overhead pabrik variabel	XX
Biaya overhead pabrik tetap	XX
Total biaya	XX
Jumlah produksi	<u>XX</u>
HPP per potong	XX

- c) Membandingkan kedua metode tersebut dan menganalisa pengaruhnya terhadap laba UKM.
- d) Menetapkan harga pokok produksi yang tepat bagi UKM Bakpia Pathok 29.
- e) Menghitung perbandingan laba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Penelitian

Penghitungan Harga Pokok Produksi UKM Bakpia Pathok 29

No	Keterangan	Kebutuhan per Bulan	Biaya per Satuan	Total Biaya
1	Gandum	1kg	Rp7,500.00	Rp 7,500
2	Gula	1kg	Rp10,000.00	Rp 10,000
3	Mentega	3/4 kg	Rp24,000.00	Rp 24,000
4	Telor	2	Rp2,500.00	Rp 2,500
5	Minyak goreng	1/4 liter	Rp2,500.00	Rp 2,500
6	kacang hijau	1kg	Rp30,000.00	Rp 30,000
7	Susu	1 kaleng	Rp9,000.00	Rp 9,000
	Jumlah biaya bahan baku 1 resep			Rp 85,500
	jumlah biaya bahan baku dengan 14 resep sehari			Rp 1,197,000
	Jumlah biaya bahan baku 1 bulan			Rp 35,910,000
8	Biaya tenaga kerja	4/30 hari	Rp 50,000	Rp 6,000,000
9	Biaya tenaga kerja tak langsung	1/30 hari	Rp 35,000	Rp 1,050,000
10	Pembungkus	3000	Rp 600	Rp 1,800,000
11	Gas elpigi	4	Rp 89,000	Rp 356,000
12	Biaya Listrik	1	Rp 175,000	Rp 175,000
13	Biaya Air	1	Rp 125,000	Rp 125,000
	Total Biaya Produksi 1 bulan			Rp 45,416,000
	Jumlah Produksi			60000
	Harga Pokok Produksi			Rp 757

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi UKM Bakpia Pathok 29 adalah Rp 757 per bakpia dengan total biaya per bulan Rp 45,416,000,00.

Penghitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Full Costing*

No	Keterangan	Jumlah Biaya
1	Biaya Bahan Baku	Rp 35,910,000.00
2	Biay Tenaga Kerja Langsung	Rp 6,000,000.00
3	Biaya Overhead	Rp 3,829,031.00
	Total Biaya 1 bulan	Rp 45,739,031.00
	Jumlah Produksi 1 bulan	60,000
	Harga Pokok Produksi	Rp 762

Dari tabel 4.14 dapat diketahui penghitungan harga pokok produksi Bakpia dengan menggunakan metode *Full Costing* adalah 762 per bakpia dari total jumlah produksi 60.000 bakpia dengan total biaya produksi Rp 45,739,031.

Perhitungan Laba dengan Perhitungan UKM Bakpia Pathok 29

Keterangan	Jumlah
Harga jual	Rp 900
Jumlah produksi bakpia per bulan	60,000
Total harga jual	Rp 54,000,000
Biaya produksi per bulan	Rp 45,416,000
Biaya non produksi per bulan	Rp 966,500
Laba per bulan	Rp 7,617,500

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa laba yang didapat dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode UKM Bakpia Pathok 29 sebesar Rp 7,617,500.

Perhitungan Laba dengan Perhitungan Metode *Full Costing*

Keterangan	Jumlah
Harga jual	Rp 900
Jumlah produksi bakpia per bulan	60,000
Total harga jual	Rp 54,000,000
Biaya produksi per bulan	Rp 45,731,031

Biaya non produksi per bulan	Rp 966,500
Laba per bulan	Rp 7,294,469

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa laba yang didapat dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* sebesar Rp 7,294,469.

Perbandingan Laba antara Metode UKM Bakpia Pathok 29 dengan Metode

Keterangan	Metode UKM	Metode <i>Full costing</i>	Selisih(Rupiah)
Laba	Rp 7,617,500	Rp 7,294,469	Rp 323,031

Dari tabel 4.22 dapat disimpulkan bahwa kedua metode perhitungan biaya produksi antara metode UKM dan metode *full costing* memiliki perbedaan, yaitu laba dengan metode UKM Bakpia Pathok 29 sebesar Rp 7,617,500 dan laba dengan metode *full costing* sebesar Rp 7,294,469 dengan selisih laba di antara kedua metode tersebut adalah Rp 323,031. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*, harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar karena metode *full costing* lebih rinci dan menghitung semua biaya yang dikeluarkan. Sedangkan harga pokok produksi yang dihasilkan oleh metode UKM lebih kecil dari metode *full costing* karena UKM belum memasukkan semua biaya yang dikeluarkan, seperti biaya penyusutan, biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan. Serta laba yang dihasilkan menggunakan metode *full costing* lebih rendah dari laba yang dihasilkan metode UKM.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis pada UKM Bakpia Pathok 29 dapat disimpulkan bahwa :

1. UKM Bakpia Pathok 29 dalam penghitungan harga pokok produksi masih menggunakan cara penghitungan yang sederhana yaitu dengan mengumpulkan biaya – biaya yang digunakan selama produksi dan masih ada beberapa komponen biaya yang belum dimasukkan dalam penghitungan. Berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan penulis, total biaya sebulan menurut penghitungan UKM adalah Rp 45,416,000 dengan produksi sebulan 60.000 bakpia diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp 757 per bakpia.
2. Hasil penghitungan metode *Full Costing* yang dilakukan oleh penulis adalah Rp 45,739,031 untuk total biaya sebulan dengan jumlah produksi sebulan 60000 bakpia dan diperoleh harga pokok produksi Rp 762 per bakpia. Harga pokok produksi yang didapat lebih tinggi karena metode *Full Costing* lebih rinci memasukkan komponen- komponen biaya yang digunakan dalam proses produksi.
3. Hasil perhitungan laba yang dihasilkan menggunakan metode *full costing* lebih rendah daripada yang dihasilkan oleh metode UKM. Laba sebesar Rp 7,617,500 dengan menggunakan metode UKM dan laba sebesar Rp 7,294,469 diperoleh menggunakan metode *full costing*. Dan selisih laba diantaranya adalah Rp 323,031.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang diberikan kepada UKM Bakpia Pathok 29, sebagai berikut :

1. UKM Bakpia Pathok 29 sebaiknya menggunakan perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* karena lebih tepat dan akurat dalam menghitung harga pokok produksi karena menghitung biaya secara keseluruhan.
2. UKM Bakpia 29 sebaiknya juga perlu menghitung biaya penyusutan peralatan untuk proses produksi dan biaya non produksi seperti biaya bahan bakar, biaya penyusutan mesin, perawatan mesin serta biaya penyusutan bangunan.
3. Pada hasil dan pembahasan diketahui bahwa selisih laba diantara kedua metode penelitian adalah Rp 323,031. Laba yang dihasilkan metode *full costing* lebih rendah daripada metode yang dilakukan UKM Bakpia Pathok 29, maka UKM Bakpia Pathok 29 sebaiknya menggunakan perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* supaya mendapat laba yang sebenarnya dengan mencatat biaya yang dikeluarkan sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, Helmina, 2013, "Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing pada Pembuatan Etalase kaca dan alumunium di UD.Istana Alumunium Manado", Jurnal Emba, Vol.1 No. 3 September 2013, hal 217-224.
- Bustami & Nurlela.2006."Akuntansi biaya.Graha Ilmu:Yogyakarta.
- Carter, dan Usry.2006.Akuntansi Biaya.Penerbit Salemba Empat,Jakarta
- Dewi, K. R. 2011. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sepatu dengan *Metode Full Costing* (studi kasus : UKM Galaksi Kampung Kandangan Ciapus, Bogor)
- Eprilianta,S. 2011.Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Dengan Metode *Full Costing* Pada Industri Kecil (studi kasus : CV.Laksana Mandiri,Kelurahan Tegal Gundil kecamatan Bogor Utara,Bogor).
- Faridah,N.2011.Analisis Biaya Menurut Variabel Costing Untuk Pengambilan Keputusan Jangka Pendek Dalam Pesanan Khusus Pada PT. Sermani Steeldi Makassar
- Hansen, Mowen,2004."Akuntansi Manajerial".Salemba Empat:Jakarta
- Hasfah, J. M. 2004. Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM).www.smecda.com/deputi7/file_Infokop. [4 November 2013]
- Raselawati,A. 2011. Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Di Indonesia
- Samsul, N. H. 2013. Perbandingan Harga Pokok Produksi *Full Costing* dan *Variable Costing* Untuk Harga jual CV. PYRAMID.
- Slat, A. H.2013."Analisis Harga Pokok Produk dengan Metode *Full Costing* dan Penentuan Harga Jual",*Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3 Juni 2013, hal. 110-117.*
- Widiyastuti,S. 2007. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tas Wanita(Studi Kasus UKM *Lifera Hand Bag Collection*)
- Prawironegoro, Darsono .2009, Akuntansi Manajemen, edisiketiga, Penerbit : Mitra Wacana Media, Jakarta
- www.bps.go.id
- www.depkop.go.id
- www.jurnalukm.wordpress.com[4november 2013]

www.keuanganlsm.com/perbedaan-pengeluaran-modal-dan-pengeluaran-pendapatan-2/

www.mdp.ac.id

www.infoukm.wordpress.com